Cerita si Pohon Lontar

Penulis: Esti Asmalia
Ilustrasi: InnerChild Studio

Cerita si Pohon Lontar

Cerita
si Pohon Lontar
Penulis: Esti Asmalia
Ilustrasi: InnerChild Studio
KARYA TERPILIH
BRIN
PROGRAM AKUISISI
PENGETAHUAN LOKAL
TIDAK UNTUK DIPERJUALBELIKAN
Penerbit BRIN
Buku ini tidak diperjualbelikan.

Katalog dalam Terbitan (KDT)
Cerita si Pohon Lontar/Esti Asmalia–Jakarta: Penerbit BRIN, 2022.

viii hlm. + 28 hlm.; 14,8 × 21 cm

ISBN 978-623-7425-94-6 (cetak)
978-623-7425-93-9 (*e-book*)

1. Arecidae 2. Pohon Lontar

584.5

Copy editor : Ayu Tya Farany
Proofreader : Sarah Fairuz & Dhevi E.I.R. Mahelingga
Ilustrasi : InnerChild Studio
Penata isi : Elin Wiji & Donna Ayu Savanti
Desainer sampul : InnerChild Studio & Dhevi E.I.R. Mahelingga

Cetakan pertama : September 2022

Diterbitkan oleh:
Penerbit BRIN, anggota Ikapi
Direktorat Repositori, Multimedia, dan Penerbitan Ilmiah
Gedung B.J. Habibie, Lantai 8
Jln. M.H. Thamrin No. 8, Kebon Sirih,
Menteng, Jakarta Pusat,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10340
Whatsapp: 0811-8612-369
E-mail: penerbit@brin.go.id
Website: penerbit.brin.go.id
PenerbitBRIN
Penerbit_BRIN
penerbit_brin

Daftar Isi

Kata Pengantar Penerbit

Sebagai penerbit ilmiah, Penerbit BRIN mempunyai tanggung jawab untuk menyediakan terbitan ilmiah yang berkualitas. Upaya tersebut merupakan salah satu perwujudan tugas Penerbit BRIN untuk turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945.

Melalui terbitan cerita bergambar (cergam) berjudul Cerita si Pohon Lontar, pembaca diajak untuk menggali kembali nilai-nilai kearifan lokal salah satu budaya agraris Indonesia yang bergerak di bidang pertanian (Lontar). Sebagaimana layaknya cergam pada umumnya, cergam si Pohon Lontar ini dibuat sangat komunikatif dan menarik. Tidak hanya berisi tentang cerita naratif semata, buku ini juga mengusung nilai-nilai budaya lokal Indonesia mengenai Pohon Lontar yang terkenal di Pulau Rote, Nusa Tenggara Timur.

Semoga dengan hadirnya buku ini dapat memperkaya khazanah buku cerita bergambar berisi ilmu pengetahuan di Tanah Air. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penerbitan buku ini.

Penerbit BRIN

Prakata

Lontar merupakan salah satu jenis tanaman yang memiliki segudang manfaat. Di Indonesia, tanaman yang masih berkerabat dengan aren dan kelapa ini banyak tumbuh di Pulau Rote, Jawa, Sulawesi, dan daerah lain yang beriklim sedikit kering. Bagian lontar yang sering digunakan adalah batang, daun, nira, dan buahnya.

Buku *Cerita si Pohon Lontar* ini menceritakan tentang Bora, si Pohon Lontar yang tinggal di Pulau Rote. Dalam kisahnya, Bora berbagi pengetahuan sederhana tentang lontar dan manfaatnya bagi masyarakat sekitar. Buah lontar dapat dikonsumsi dan batangnya bermanfaat untuk bangunan. Selain itu, daun lontar juga merupakan bagian dari budaya masyarakat Rote.

Penulis berharap buku ini bisa menambah wawasan tentang lontar dan Pulau Rote sekaligus menanamkan rasa cinta terhadap budaya Indonesia. Selamat membaca.

Tangerang Selatan, Maret 2022
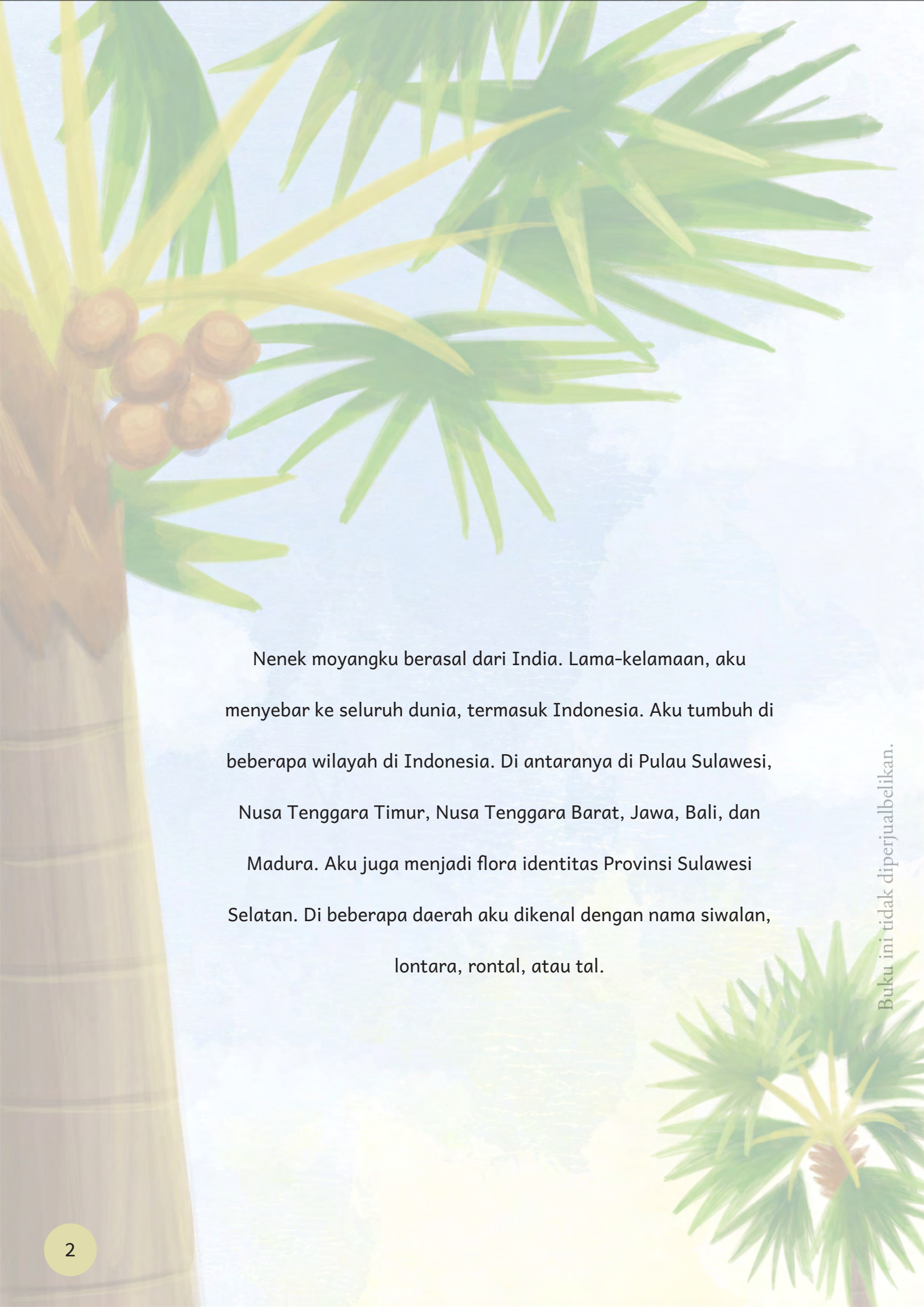
Penulis

Halo, teman-teman!

Perkenalkan, namaku **Bora**, si Pohon Lontar. Aku adalah anggota dari keluarga *Arecaceae* atau suku palem-paleman. Keluarga kami mudah dikenali karena batang pohon yang lurus, beruas-ruas, dan jarang bercabang. Kami juga memiliki pelepah daun dan bunga yang tersusun dalam karangan bunga. Beberapa jenis tanaman lain yang termasuk dalam keluargaku adalah kelapa, sagu, rotan, dan aren.

Nenek moyangku berasal dari India. Lama-kelamaan, aku menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Aku tumbuh di beberapa wilayah di Indonesia. Di antaranya di Pulau Sulawesi, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Jawa, Bali, dan Madura. Aku juga menjadi flora identitas Provinsi Sulawesi Selatan. Di beberapa daerah aku dikenal dengan nama siwalan, lontara, rontal, atau tal.

Saudaraku seperti pohon kelapa, sagu, rotan, dan aren

dikenal memiliki beragam manfaat. Aku juga demikian.

Mulai dari batang, buah, dan daunku bisa digunakan untuk

beragam keperluan.

Aku sudah dimanfaatkan sejak ratusan tahun lalu.

Pada zaman dahulu, daunku dipakai untuk menuliskan aksara.
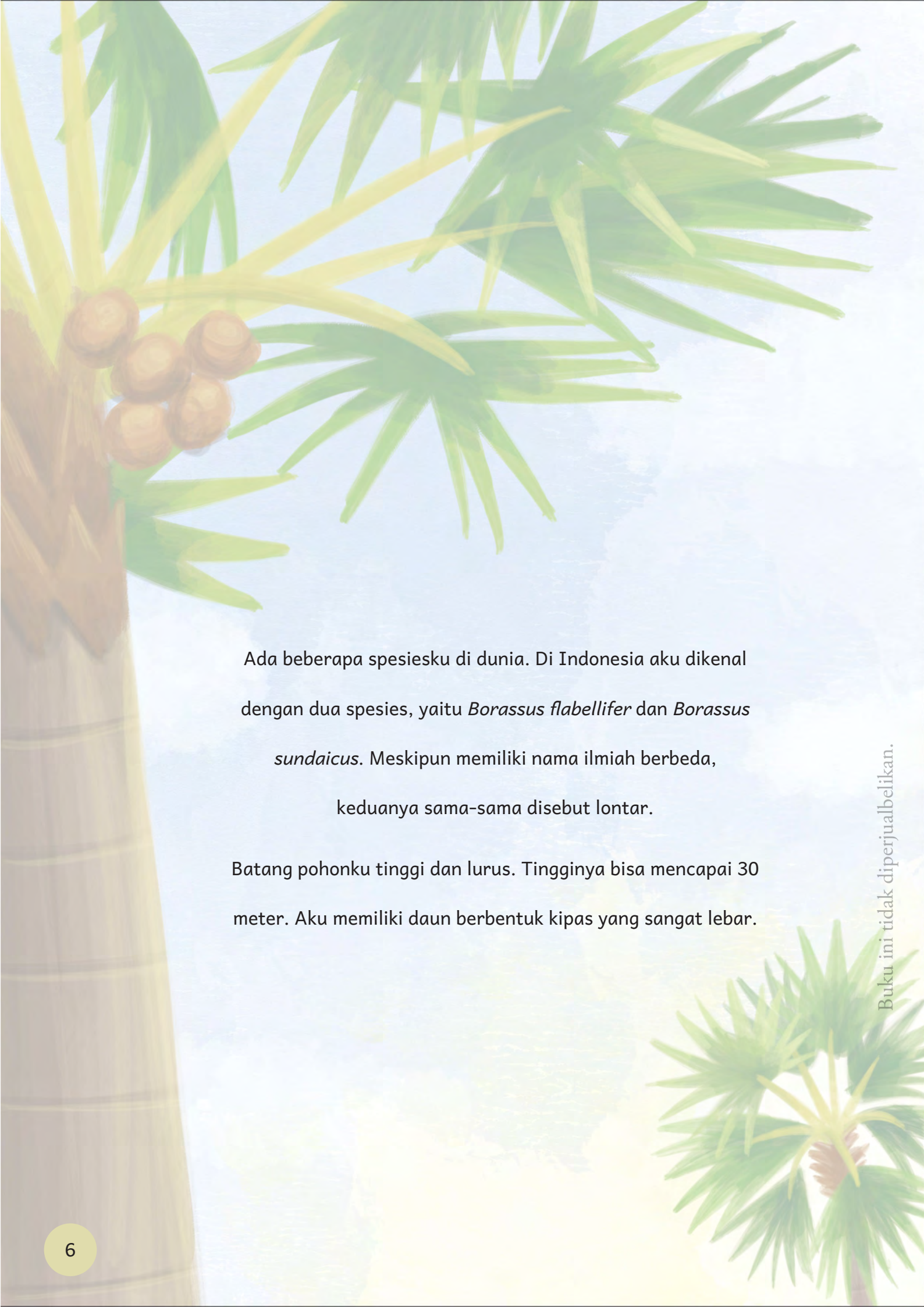
Fungsinya sama seperti kertas saat ini.

Banyak dokumen kerajaan kuno di Indonesia yang ditulis

pada lembaran daunku.
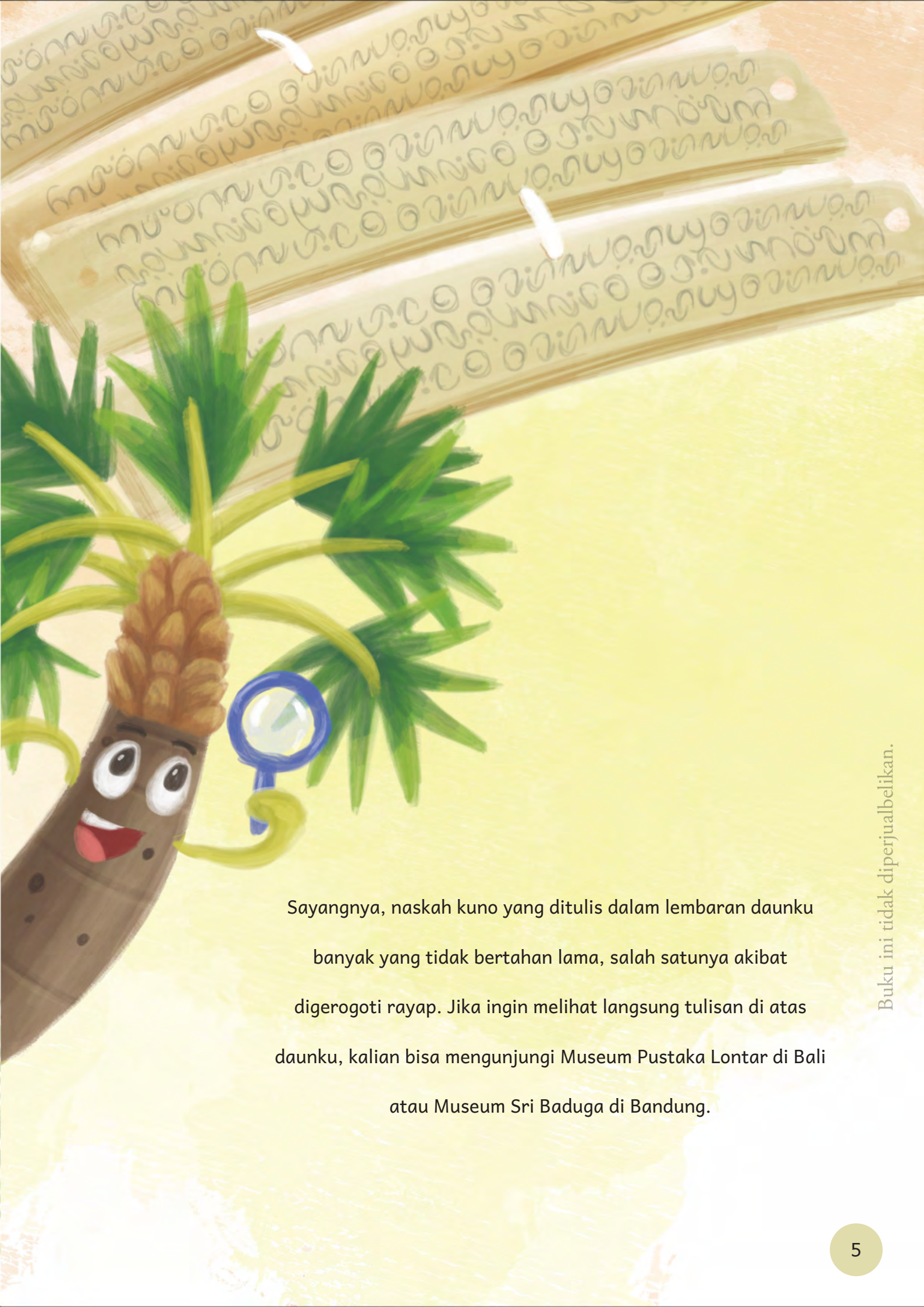
Sayangnya, naskah kuno yang ditulis dalam lembaran daunku banyak yang tidak bertahan lama, salah satunya akibat digerogoti rayap. Jika ingin melihat langsung tulisan di atas daunku, kalian bisa mengunjungi Museum Pustaka Lontar di Bali atau Museum Sri Baduga di Bandung.

Ada beberapa spesiesku di dunia. Di Indonesia aku dikenal dengan dua spesies, yaitu *Borassus flabellifer* dan *Borassus sundaicus*. Meskipun memiliki nama ilmiah berbeda, keduanya sama-sama disebut lontar.

Batang pohonku tinggi dan lurus. Tingginya bisa mencapai 30 meter. Aku memiliki daun berbentuk kipas yang sangat lebar.

Beginilah penampakanku dari kejauhan.

Tinggi dan menjulang, bukan?
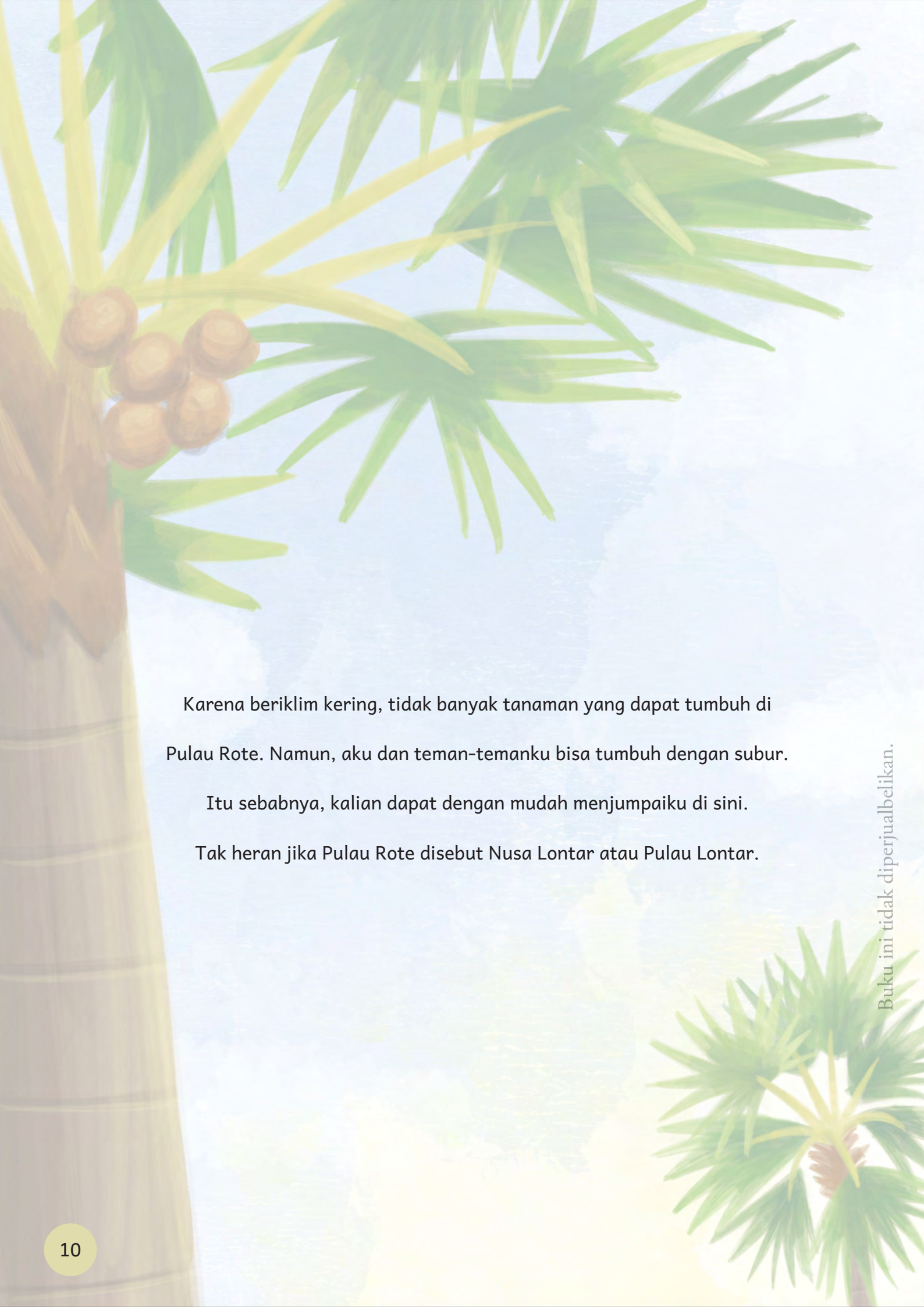
Aku tinggal Pulau Rote, sementara teman-temanku yang lain tinggal di wilayah lain di Indonesia. Kami suka dengan iklim yang agak kering.

Nenek moyang orang Rote telah mengenal kami sejak tahun 1400-an. Tahukah kalian di mana letak Pulau Rote?

Pulau Rote merupakan bagian dari Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Pulau ini merupakan wilayah berpenghuni paling selatan Indonesia.

Iklim di Pulau Rote kering. Hujan jarang sekali turun.

Karena beriklim kering, tidak banyak tanaman yang dapat tumbuh di Pulau Rote. Namun, aku dan teman-temanku bisa tumbuh dengan subur. Itu sebabnya, kalian dapat dengan mudah menjumpaiku di sini. Tak heran jika Pulau Rote disebut Nusa Lontar atau Pulau Lontar.

Aku sangat berarti bagi orang Rote. Bagi mereka, aku adalah 'pohon kehidupan'. Itu karena penduduk Pulau Rote sangat bergantung pada hasil dari pohonku. Mulai dari daun, bunga, buah sampai batangnya, semua bisa dimanfaatkan.
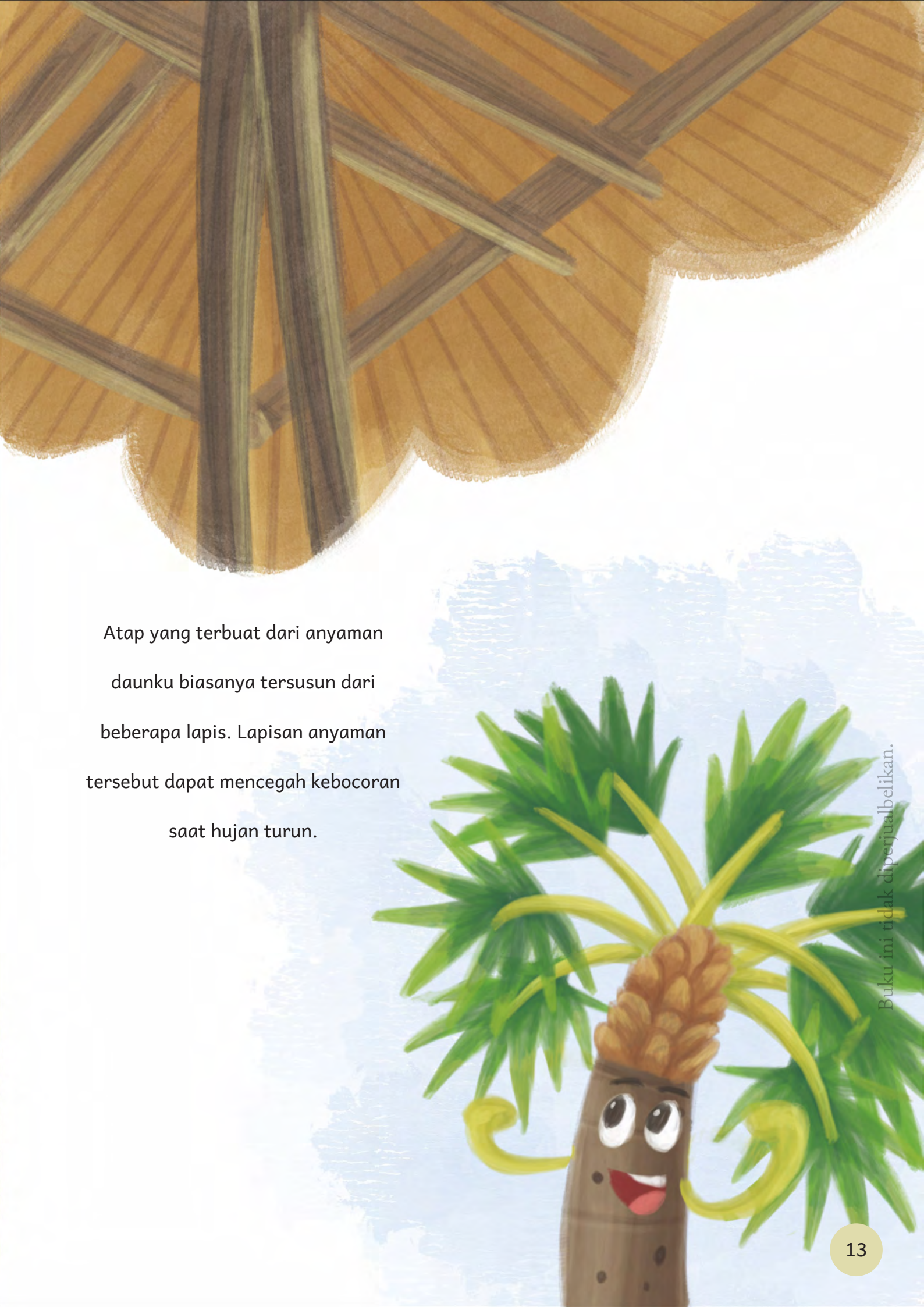
Masyarakat di Pulau Rote juga memanfaatkan batang pohonku sebagai bahan bangunan. Kayuku dikenal kuat dan awet. Rumah tradisional orang Rote nyaris seluruhnya terbuat dari batang pohonku. Mulai dari tiang penyangga, kusen, hingga dinding rumah. Sementara atapnya terbuat dari anyaman daunku.

Rumah seperti ini cocok dengan iklim kering di Rote karena terasa sejuk saat siang hari dan hangat di waktu malam. Selain itu, bahannya juga mudah didapat.

Atap yang terbuat dari anyaman daunku biasanya tersusun dari beberapa lapis. Lapisan anyaman tersebut dapat mencegah kebocoran saat hujan turun.

Manfaat lain daunku adalah sebagai bahan baku pembuatan anyaman dan topi tradisional Rote, yaitu *ti'i langga*. Untuk membuat *ti'i langga*, digunakan daun mudaku yang warnanya putih dan masih lentur. Selama tidak terkena air, *ti'i langga* bisa bertahan hingga satu tahun.

Pada zaman dahulu, *ti'i langga* hanya digunakan oleh orang berkedudukan tinggi seperti kepala suku. Namun, sekarang siapapun bisa memakai penutup kepala "bertanduk" ini, misalnya pada upacara adat atau acara kebudayaan.

Sasandu gong, alat musik tradisional Rote, juga terbuat dari daunku. Pada sasandu gong, daunku berfungsi sebagai resonator atau penggetar suara. Sasandu yang telah dimodifikasi disebut sasandu elektrik dan tidak lagi menggunakan daunku sebagai resonator. Saat pertunjukan, pemain sasandu biasanya mengenakan *ti'i langga* sebagai pelengkap penampilan.

Keunikan bentuk dan keindahan suara sasandu membuatnya terkenal sampai mancanegara. Alat musik petik ini juga pernah menghiasi uang kertas pecahan 5.000 rupiah keluaran tahun 1992.

Buahku yang masih muda dapat dimakan. Bentuk dan rasanya mirip kolang-kaling. Selain enak dan segar, buahku juga mengandung vitamin A, B, C, D dan E.

Selain buah, orang Rote juga mengambil niraku.

Nira adalah air sadapan karangan bunga. Untuk mendapatkan nira, pohonku disadap sehari sebelumnya. Tak sembarang orang bisa menyadap niraku karena diperlukan keahlian dan keberanian memanjat pohonku yang begitu tinggi.

Air sadapan nira kemudian ditampung dalam wadah yang terbuat dari daunku. *Haik koneuk* namanya. Oh iya, niraku mudah basi. Agar awet, orang Rote mengolahnya menjadi gula cair.

Jika teman-teman biasa makan roti, sereal, mi, atau nasi untuk sarapan, orang Rote cukup minum gula cair.

Ini adalah makanan pokok orang Rote. Segelas gula cair di pagi hari cukup memberi tenaga sampai siang hari.
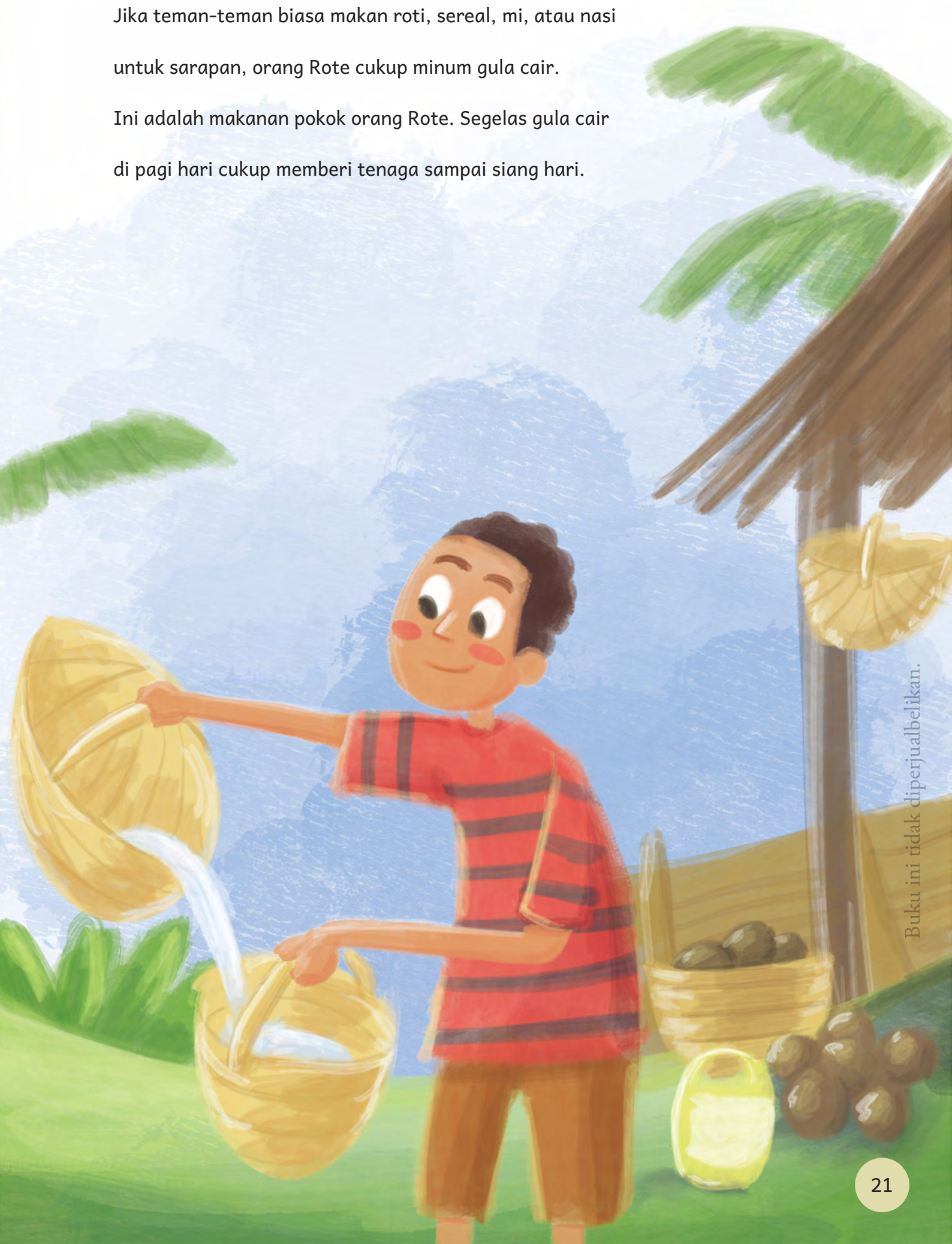
Pada musim hujan, niraku lebih encer dan rasanya kurang manis. Sementara pada musim kemarau, nira yang aku hasilkan lebih kental dan lebih manis. Selain diolah menjadi gula cair, niraku juga bisa dijadikan gula lempeng dan gula semut.

Gula lempeng adalah gula merah berbentuk bulat pipih, sedangkan gula semut adalah gula merah yang berbentuk serbuk seperti gula pasir. Gula lempeng dari Rote cukup terkenal dan kerap dijadikan oleh-oleh.
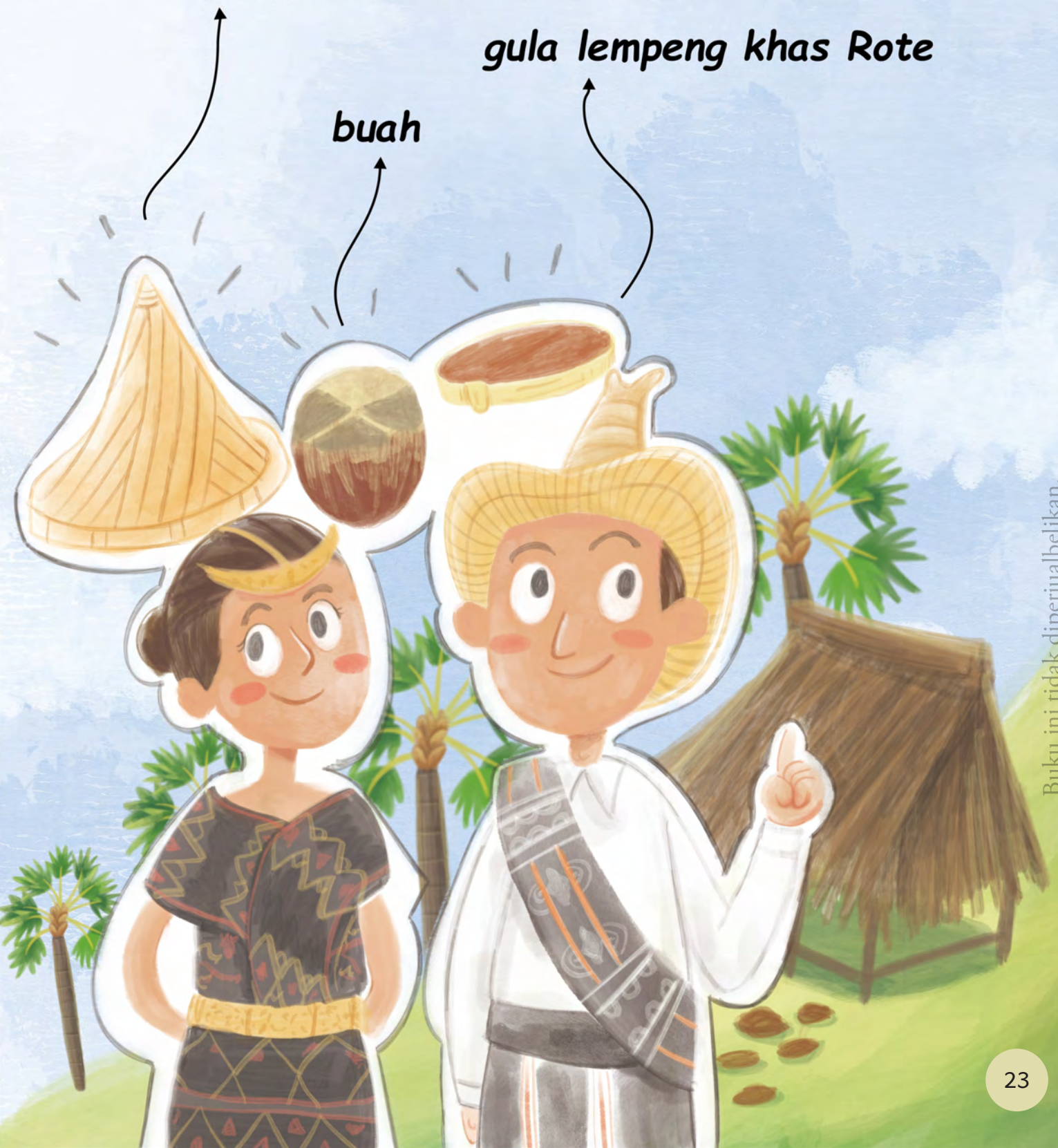
Nah teman-teman, itulah kisahku di Pulau Rote.

Meskipun bisa tumbuh di mana saja, tetapi di Pulau Rote kami menjadi begitu istimewa. Jika suatu saat teman-teman berkunjung ke Pulau Rote, jangan lupa untuk menyapaku ya!

Daftar Pustaka

Ama, Kornelis K. (2013, 5 Februari). Nusa lontar dan totalitas orang rote. Kompas. https://megapolitan.kompas.com/read/2013/02/05/11554996/nusa.lontar.dan.totalitas.orang.rote

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (t.t.) KBBI daring. Diakses pada 5 Januari 2022, dari https://kbbi.kemdikbud.go.id/

Mubarok, Falahi. (2019, 13 Juni). Berkenalan dengan siwalan, tanaman serbaguna. Mongabay. https://www.mongabay.co.id/2019/06/13/berkenalan-dengan-siwalan-tanaman-serbaguna/

Redaksi Trubus. (2019). Sejuta asa dari lontar. Buku elektronik Ipusnas.

Glosarium

elektrik	:	elektronik
flora identitas	:	tanaman yang menjadi lambang suatu daerah
nama ilmiah	:	nama yang diberikan pada setiap takson tumbuhan dan hewan yang berlaku secara universal
mancanegara	:	negara asing
modifikasi	:	pengubahan
spesies	:	jenis

Indeks

Biografi Penulis

Esti Asmalia adalah alumnus Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada yang kini menekuni dunia kepenulisan, terutama buku anak. Hingga kini, ia telah menulis 30 judul buku anak, beberapa di antaranya bisa dibaca di aplikasi Ipusnas. Ia juga pernah menjadi penulis terpilih untuk Gerakan Literasi Nasional Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa selama tiga tahun berturut-turut (2017, 2018, 2019) dan menjadi pemenang berbagai sayembara penulisan tingkat nasional. Beberapa di antaranya: pemenang Lomba Cipta Karya PAUD Kemdikbud untuk Kategori Cerita Rakyat (2016), pemenang Lomba Konten Kanal PAUD Kemdikbud selama tiga tahun berturut-turut (2017, 2018, 2019), pemenang Sayembara Penulisan Bahan Bacaan Literasi Kantor Bahasa Maluku Utara (2019), dan pemenang Sayembara Penulisan Bahan Bacaan Literasi Balai Bahasa Jawa Timur (2019). Penulis juga telah tesertifikasi BNSP sebagai penulis nonfiksi dengan nomor registrasi KOM.1446.00109 2021. Kini, selain menulis, ia juga menjadi mentor kelas literasi di sebuah sekolah dasar swasta. Penulis bisa disapa lewat IG: @asmalia_prasetyo, FB: Esti Asmalia, Twitter: @estasmalia, dan surel: e.asmalia@gmail.com.

Pernahkah kalian melihat pohon lontar?

Tanaman yang masih berkerabat dengan kelapa dan aren ini sering disebut sebagai tanaman serbaguna. Selain itu, lontar juga menjadi flora identitas salah satu provinsi di Indonesia.

Apa saja manfaat pohon lontar dalam kehidupan sehari-hari? Temukan jawabannya dalam buku ini. Melalui kisah Bora si Pohon Lontar, teman-teman bisa mengenal lebih jauh tentang tanaman yang dijuluki sebagai "pohon kehidupan" ini.

Yuk, kita baca bersama!

Buku cerita bergambar ini berkisah tentang Bora, Si Pohon Lontar yang tinggal di Pulau Rote, pulau berpenghuni paling selatan di Indonesia. Di Rote, Bora tinggal bersama teman-temannya. Masyarakat di pulau ini sangat menghargai keberadaan lontar karena tanaman tersebut memiliki beragam manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Tak heran jika kemudian Bora dan teman-temannya mendapat julukan istimewa. Apa julukan yang diberikan oleh masyarakat di Pulau Rote untuk pohon lontar seperti Bora, ya? Manfaat apa saja yang diberikan Bora dan teman-temannya bagi masyarakat sekitar? Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut bisa kita temukan dalam buku ini. Selain enak dibaca, buku ini juga didukung ilustrasi menarik sehingga anak-anak tidak merasa bosan saat membacanya.

Diterbitkan oleh:
Penerbit BRIN
Direktorat Repositori, Multimedia, dan Penerbitan Ilmiah
Gedung BJ Habibie, Jln. M.H. Thamrin No. 8,
Kb. Sirih, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10340
Whatsapp: 0811-8612-369
E-mail: penerbit@brin.go.id
Website: penerbit.brin.go.id

DOI: 10.55981/brin.556

ISBN 978-623-7425-94-6